



Polisi Akan tetapkan Tersangka Baru

JAKARTA – Kepala Badan Reserse Kriminal Markas Besar Kepolisian, Komisaris Jenderal Budi Waseso, mengisyaratkan bakal ada tersangka baru dalam kasus pengadaan *uninterruptible power supply* (UPS) dalam anggaran pemerintah DKI 2014. “Ada yang berpotensi jadi tersangka,” kata dia di Markas Kepolisian Jalan Trunojoyo, Jakarta Selatan, kemarin.

Namun Budi enggan mengungkap siapa yang bakal menjadi tersangka tersebut. Juru bicara Kepolisian Brigadir Jenderal Agus Rianto menyebut penyidik belum menetapkan tersangka baru. “Perkembangannya lihat besok,” kata dia saat dihubungi, kemarin.

Pada Senin lalu penyidik mengeledah ruang kerja Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta, Abraham Lunggana, di Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Penyidik menyita beberapa dokumen dalam pengeledahan itu.

Selain ruangan Lulung—sapaan Abraham Lunggana—penyidik mengeledah ruang kerja politikus Partai Hati Nurani Rakyat, Fahmi Zulfikar Lulung dan Fahmi pada 2014 duduk di Komisi Pendidikan yang ikut membahas anggaran UPS itu.

Lulung mengatakan kepada keluarganya, dia menjamin tak terlibat dalam kasus pengadaan alat penyimpan daya sementara itu. “Kalau ke masyarakat saya tidak bisa menjamin. Biar waktu yang menjawab kebenaran,” ujar ketua Partai Persatuan Pembangunan Jakarta ini.

Ia meminta kepolisian mengusut tuntas pengadaan senilai Rp 280 miliar ini. Selain itu, ia berharap kasus dibuka secara transparan. “Kalau saya salah, dibuktikan dengan segala unsur hukumnya,” ujar dia.

Lulung mengatakan pengadaan UPS murni usul dari Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Suku Dinas Pendidikan Menengah, Jakarta Barat, Alex Usman. “Selama 5 tahun jadi pimpinan saya jarang panggil kepala dinas.”

Alex telah ditetapkan sebagai tersangka bersama Kepala Suku Dinas Pendidikan Menengah Jakarta Pusat, Zaenal Soleman.

Lulung seharusnya diperiksa dalam kasus itu pada Senin lalu. Namun dia mangkir. Ia beralasan tengah menghadiri musyawarah kerja Partai Persatuan Pembangunan wilayah di Manado. “Saya diundang mengisi acara pada 26–27 April di sana. Lulung berjanji bakal hadir dalam pemeriksaan berikutnya, yaitu hari ini.

● ANTARA | PUTRI ADITYOWATI | ERWAN HERMAWAN

Berkas yang Disita

- Fotokopi surat Gubernur DKI perihal Rancangan Peraturan Daerah APBD Perubahan 2014 yang ditandatangani Basuki Tjahaja Purnama.
- Satu lembar fotokopi persetujuan APBD Perubahan 2014.
- Satu buah cakram padat berisi Pokok Pikiran Komisi E.
- Satu fotokopi kuitansi penerimaan uang dari Lulung ke Mujahid Samal pada 10 Maret 2014 dan dikembalikan pada 29 Desember 2014.
- Satu fotokopi kuitansi penerimaan uang dari Lulung ke Joko Krismiyanto pada 10 Maret 2014 dan dikembalikan pada 10 November 2014.
- Sebanyak 32 lembar fotokopi perihal penyampaian keputusan Kemendagri pada 22 September 2014.

● ERWAN HERMAWAN | AISHA SHAIKRA



TEMPO/SETO WARDHANA

“Duit (untuk Mujahid dan Joko) itu untuk kampanye. Beli bendera, ngadain pertemuan, beli stiker, dan transportasi dia. Saya pinjemin. Sekarang sudah dibalikin.”

WAKIL KETUA DPRD DKI,
ABRAHAM LUNGGANA.